

BUKU PEDOMAN AKADEMIK

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
INDONESIA MANADO
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, spesifikasi Program Studi Ilmu Keperawatan telah selesai disusun. Buku ini berisi tentang Sejarah berdirinya Fakultas Keperawatan, Visi dan Misi Proram Studi, Sasaran, Tujuan, Kurikulum, perkuliahan dan ujian di Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado, juga sebagai informasi dasar yang dapat membantu proses penyelenggaraan pendidikan dan pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi di Program Studi Ilmu Keperawatan UNPI Manado.

Kami mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pembaca demi penyempurnaan isi buku ini dan agar mutu penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado bisa meningkat. Atas perhatian dan kerjasama dari semua pihak kami ucapkan terimakasih.

Manado, Agustus 2020

Fakultas Keperawatan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I SEJARAH, VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN MUTU FAKULTAS KEPERAWATAN	
A. Sejarah Fakultas Keperawatan	3
B. Visi Fakultas Keperawatan	3
C. Misi Fakultas Keperawatan.....	3
D. Tujuan Fakultas Keperawatan.....	4
BAB II STRUKTUR ORGANISASI	5
BAB III KERANGKA KONSEP PENDIDIKAN NERS	
A. Pendahuluan	7
B. Falsafah Keperawatan	7
C. Keperawatan Sebagai Profesi	10
D. Keperawatan Sebagai Pelayanan Profesional	11
BAB IV PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN	
A. Landasan Pengembangan Kurikulum	12
B. Alasan Perubahan Kurikulum	12
C. Pengembangan Kurikulum Institusi.....	14
BAB V KURIKULUM INTI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS	
A. Profil Lulusan Program Studi Profesi Ners	15
B. Capaian Pembelajaran Program Studi Profesi Ners Berdasar KKNi .	15
BAB VI STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS	
A. Distribusi Mata Kuliah Program S1 Keperawatan.....	21
B. Distribusi Program Profesi Ners	23
BAB VII PERKULIAHAN	
A. Pola Kalender Akademik	24
B. Penyelenggaraan Pendidikan	24

BAB I

SEJARAH, VISI, MISI, TUJUAN FAKUTAS KEPERAWATAN

A. Sejarah Fakultas Keperawatan

Sejarah berdirinya Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado diawali dengan dibukanya Program Studi Ilmu Keperawatan pada awal tahun 2008, dimana pada saat itu diusulkan pembukaan Program Studi ke Dirjen Dikti melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah IX Sulawesi.

Landasan pendirian Program Studi tersebut didasarkan pada tuntutan kebutuhan akan pelayanan Keperawatan Profesional dan merujuk pada kebijakan pengembangan tenaga kesehatan di Indonesia setelah melewati beberapa konsultasi dan perbaikan akhirnya pada awal tahun 2009 terbitlah Surat Keputusan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Keperawatan Nomor 60/D/T/2009.

Pelaksanaan Pendidikan Ners mengacu pada Undang-undang RI nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah RI nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta peraturan lain yang relevan. Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas UNPI Manado menggunakan semua mata kuliah pada kurikulum inti pendidikan Ners yang dikeluarkan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).

B. Visi Fakultas Keperawatan

Menjadi program studi ners yang menghasilkan ners yang unggul. Kompeten dan professional, serta berdaya saing dalam bidang keperawatan Gawat Darurat tahun 2022.

C. Misi Fakultas Keperawatan

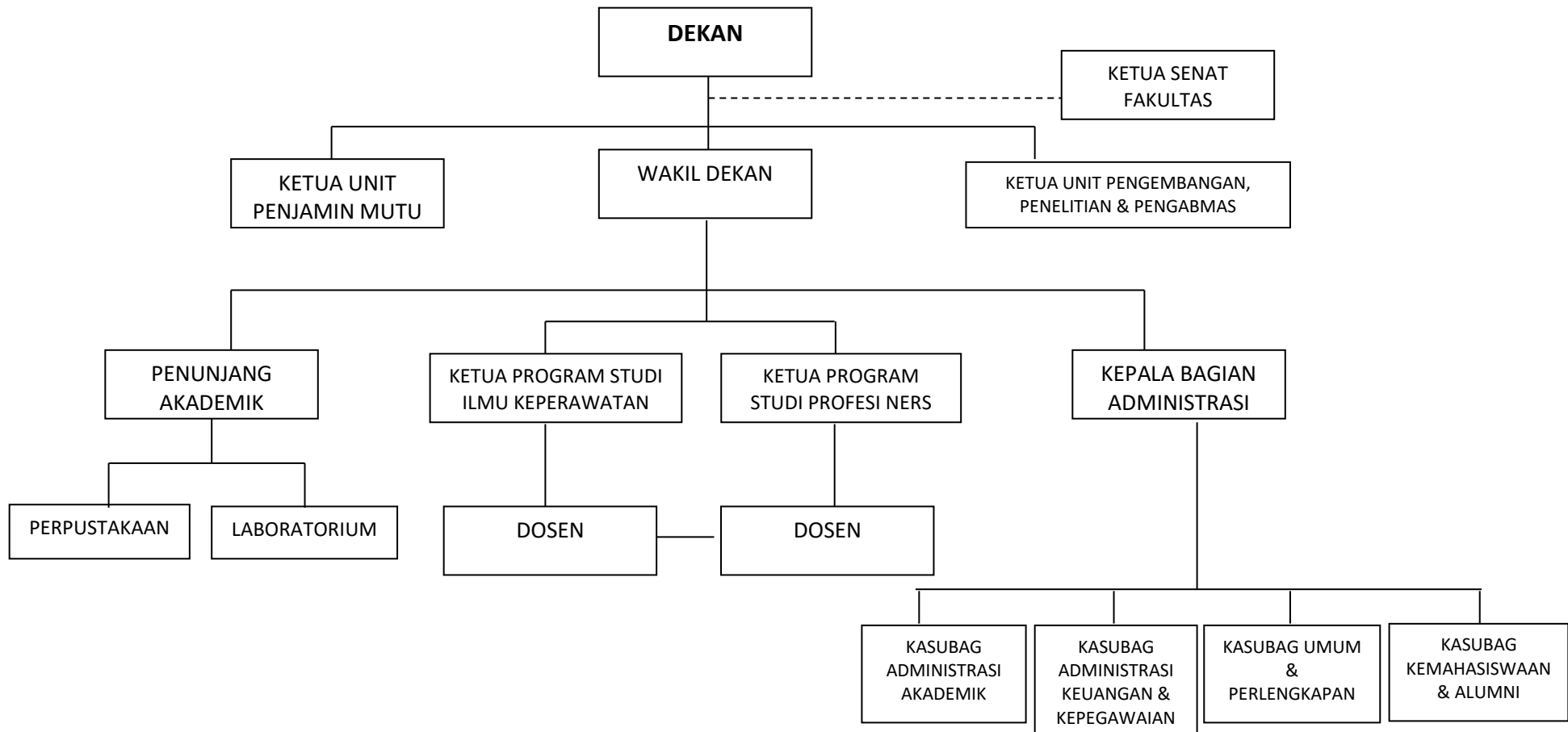
1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang unggul, berintegrasi dan berkompeten dalam bidang keperawatan gawat darurat
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang tepat guna dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat

3. Menciptakan lulusan yang Profesional dalam keperawatan gawat darurat yang mampu bekerja secara individu maupun kelompo yang berdaya saing dan berwawasan global
4. Menciptakan fasilitas sarana dan prasarana yang profesional guna mendukung pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

D. Tujuan Fakultas Keperawatan

1. Tercapainya sistem pendidikan yang unggul, berintegrasi dan berkompeten dalam bidang keperawatan gawat darurat
2. Tersedianya hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang tepat guna dalam pelayanan dna pemberdayaan masyarakat
3. Tersedianya lulusan yang professional dalam keperawatan gawat darurat yang mampu bekerja secara individu maupun kelompok yang berdaya saing dan berwawasan global
4. Terciptanya fasilitas sarana dan prasarana yang profesional guna mendukung pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

BAB II STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS KEPERAWATAN



DOSEN FAKULTAS KEPERAWATAN

DEPARTEMEN KEPERAWATAN DASAR DAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH	Ns. Vivi Mampuk, S.Kep., M.Kes
	Ns. Julia Rottie, S.Kep, M.Kep
	Ns. Rolly Rondonuwu, S.Kep, M.Kep, Sp.KMB
	Ns Ni Wayan, S.Kep., M.Kes
	Ns. Yanny Lontoh, S.Kep., M.Kep
	Ns. Vani Tampilang, S.Kep., M.Kes
	dr. Sintya Rondonuwu, M.Kes
DEPARTEMEN KEPERAWATAN GAWAT DARURAT DAN BENCANA	Ns. Ariska, S.Kep, M.Kep
	Ns. Yanerit Purba, S.Kep, M.Kep
	Ns. Afford Wongkar, S.Kep., M.Kes
	Ns. Donny Sahensolar, S.Kep., M.Kes
	Ns. Olvin Manengkey, S.Kep., M.Kes
	Dr. Wiwit Ciptaningsih, S.Kep., Ns., MMR
	Ns. Rivelino Hamel, S.Kep, M.Keps
	Ns. Vandry Kallo, S.Kep., M.Kep
	Ns. Maykel Killing, S.Kep., M.Kep
Ns. Romario Anthonie, S.Kep., M.Kes	
DEPARTEMEN KEPERAWATAN ANAK	Ns. Julita Legi, S.Kep, M.Kep
	Ns. Winarsi Molintao , S.Kep, M.Kep
	Ns. Sisfiani Sarimin, S.Kep, M.Kep., Sp. An
DEPARTEMEN KEPERAWATAN MATERNITAS	Ns. Angelia Pondaa, S.Kep, M.Kes
	Ns. Thirsa Mongi, S.Kep, M.Kes
	Ns. Michelle Kairupan, S.Kep., M.Kes
	dr. Margareth Sutjianto, M.Kes
	Ns. Meylin Kountul, S.Kep., M.Kes
DEPARTEMEN KEPERAWATAN JIWA	Ns. Verra Karame, S.Kep., M.Kes
	Ns. Viviany Kandari, S.Kep., M.Kes
	Ns. Rania Kondojo, S.Kep., M.Kes
	Ns. Ferdinan Wowiling, S.Kep., M.Kes
DEPARTEMEN KEPERAWATAN KOMUNITAS DAN GERONTIK	Ns. Cicilia K. Lariwu, S.Kep., M.Kes
	Ns. Christiane P. Sarayar, S.Kep., M.Kes
	Ns. Ester Lontoh, S.Kep., M.Kes
	Adi Mamahit, SKM., M.Kes
	Ns. Meyni Rumondor, S.Kep., M.Kes
	Ns. Lady Lopian, S.Kep., M.Kes
DEPARTEMEN KEPERAWATAN MENEJEMEN	Ns. Engryne Nindi, S.Kep., M.Kes
	Ns. Frida Mendur, S.Kep, M.Kep
	Ns. Samuel Kumajas, S.Kep, M.Kep

BAB III

KERANGKA KONSEP PENDIDIKAN NERS

A. Pendahuluan

Pendidikan Ners merupakan pendidikan akademik-profesional dengan proses pembelajaran yang menekankan pada tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan profesional. Landasan tumbuh kembang kemampuan ini merupakan kerangka konsep pendidikan yang meliputi falsafah keperawatan sebagai profesi, dan keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional yang akan mempengaruhi isi kurikulum dan pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Kerangka konsep pendidikan ners saat ini mengembangkan kerangka konsep yang dipergunakan pada kurikulum inti pendidikan ners tahun 2010 dengan melakukan penyesuaian terhadap Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi tahun 2014.

B. Falsafah Keperawatan

Pendidikan Ners mengacu pada falsafah keperawatan yang menjadi pedoman utama bagi profesi keperawatan. Falsafah keperawatan merupakan nilai-nilai, keyakinan, dan cara pandang perawat terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian utama, yaitu manusia yang berada dalam rentang sehat-sakit yang memiliki kebutuhan dasar. Keperawatan meyakini bahwa manusia dan kemanusiaan merupakan titik sentral setiap upaya pelayanan kesehatan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sesuai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bertolak dari keyakinan tersebut, keperawatan memandang **empat konsep** dasar yang dikenal sebagai metaparadigma keperawatan yaitu manusia, lingkungan, sehat dan keperawatan.

1. Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa merupakan satu kesatuan yang utuh dan unik dari bio-psiko-sosio-spiritual dan kultural. Untuk dapat melangsungkan kehidupannya, kebutuhan manusia harus terpenuhi secara seimbang yang mencakup bio-psiko-sosio-spiritual-kultural.

Manusia mempunyai siklus kehidupan meliputi: tumbuh kembang dan memberi keturunan, kemampuan mengatasi perubahan dunia dengan menggunakan berbagai mekanisme yang dibawa sejak lahir maupun didapat pada dasarnya bersifat biologis, psikologis, sosial, spiritual dan kultural, kapasitas berfikir, belajar, bernalar, berkomunikasi, mengembangkan budaya dan nilai-nilai.

Manusia berorientasi kepada waktu, mampu berjuang untuk mencapai tujuan dan mempunyai keinginan untuk mewujudkan diri, selalu berusaha untuk mempertahankan keseimbangan melalui interaksi dengan lingkungannya dan berespon secara positif terhadap perubahan lingkungan melalui adaptasi dan memperbesar potensi untuk meningkatkan kapasitas kemampuannya.

Manusia selalu mencoba mempertahankan kebutuhannya melalui serangkaian peristiwa antara lain belajar, menggali serta menggunakan sumber-sumber yang diperlukan sesuai dengan potensi, keterbatasannya, untuk terlibat secara aktif dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya.

Dengan demikian manusia dalam keperawatan menjadi sasaran pelayanan keperawatan yang disebut klien mencakup individu, keluarga, kelompok dan komunitas yang selalu dapat berubah untuk mencapai keseimbangan terhadap lingkungan disekitarnya melalui proses adaptasi

2. Lingkungan

Lingkungan dalam keperawatan adalah faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia yang mencakup lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal adalah lingkungan yang berasal dari dalam manusia itu sendiri mencakup; faktor genetik, maturasi biologi, jenis kelamin, emosi (psikologis), dan predisposisi terhadap penyakit serta faktor perilaku. Adapun yang dimaksud lingkungan eksternal adalah lingkungan disekitar manusia mencakup lingkungan fisik, biologik, sosial, kultural dan spiritual.

Lingkungan eksternal diartikan juga sebagai lingkungan masyarakat yang berarti: kumpulan individu yang terbentuk karena interaksi antara manusia, budaya dan aspek spiritual yang dinamis, mempunyai tujuan dan sistem nilai serta berada dalam suatu hubungan yang bersifat saling bergantung yang terorganisir. Masyarakat adalah sistem sosial dimana semua orang berusaha untuk saling membantu dan saling

melindungi agar kepentingan bersama dalam hubungannya dengan lingkungan dapat mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan dasar secara optimal.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungan secara dinamis dan mempunyai kemampuan berespon terhadap lingkungan yang akan mempengaruhi derajat kesehatannya.

3. Sehat

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi sesuai undang-undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

Sehat adalah tanggung jawab individu yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia seperti dimaksudkan dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu harus dipertahankan dan ditingkatkan melalui upaya-upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Sehat ditentukan oleh kemampuan individu, keluarga, kelompok atau komunitas untuk membuat tujuan yang realistis serta kemampuan untuk menggerakkan energi serta sumber- sumber yang tersedia dalam mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Sehat dilihat dari berbagai tingkat yaitu tingkat individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.

4. Keperawatan

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia sejak fertilisasi sampai akhir hayat, yang diberikan karena adanya ketidaktahuan, ketidakmauan, dan atau ketidakmampuan. Lingkup praktik keperawatan meliputi promosi kesehatan, mencegah sakit, memulihkan kesehatan dan mengurangi penderitaan termasuk mendampingi klien saat sakaratul maut agar meninggal secara damai dan bermartabat. Selain pemberi asuhan, perawat juga berperan melakukan advokasi untuk kepentingan klien, memberikan lingkungan yang aman, meningkatkan kemampuan profesional

melalui pendidikan berkelanjutan, penelitian dan menggunakan hasil penelitian didalam praktik, serta berpartisipasi didalam pembuatan kebijakan pelayanan kesehatan dan pendidikan keperawatan.

C. Keperawatan Sebagai Profesi

Pada lokakarya Nasional (1983) yang merupakan awal diterimanya profesionalisme keperawatan di Indonesia, mendefinisikan:” keperawatan sebagai suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Pelayanan keperawatan berupa bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemauan menuju kepada kemampuan melaksanakan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Keperawatan adalah suatu profesi yang mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan, mendahulukan kepentingan kesehatan klien diatas kepentingannya sendiri, suatu bentuk pelayanan/ asuhan yang bersifat humanistik, menggunakan pendekatan holistik, dilaksanakan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, serta menggunakan kode etik keperawatan sebagai tuntunan utama dalam melaksanakan pelayanan/ asuhan keperawatan

Lahirnya Undang-Undang RI No.38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, merupakan landasan yuridis diakuinya keperawatan sebagai profesi yang memiliki otonomi dalam menjalankan praktik serta mengatur profesinya melalui lembaga independen yaitu Konsil Keperawatan. Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada keluarga, kelompok, atau masyarakat baik keadaan sakit maupun sehat.

Tingkat pemahaman tentang keperawatan sebagai profesi akan tercermin antara lain pada langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan dan pembinaan pelayanan/ asuhan keperawatan kepada masyarakat. Berbagai jenjang pelayanan/asuhan keperawatan harus dikembangkan, mencakup pelayanan/asuhan keperawatan primer, sekunder, dan tertier. Rujukan keperawatan dikembangkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketenagaan dan fasilitas kesehatan/keperawatan yang ada baik rujukan keperawatan yang bersifat intra institusi maupun rujukan yang bersifat inter

institusipelayanan kesehatan. Berbagai sifat pelayanan/asuhan keperawatan baik yang bersifat saling bergantung antara pelayanan/asuhan profesional (interdependen), maupun pelayanan/asuhan yang bersifat mandiri (independen) dapat dilaksanakan sesuai dengan hakikat keperawatan sebagai profesi.

D. Keperawatan Sebagai Pelayanan Profesional

Sifat dan hakikat pelayanan/ asuhan keperawatan bertujuan untuk tercapainya kemandirian klien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya secara optimal. Pelayanan keperawatan kepada kliendilaksanakan pada seluruh tatanan pelayanan kesehatan baik di klinik maupun di komunitas.

Menurut ICN, lingkup praktik keperawatan tidak dibatasi pada tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang spesifik, tetapi merupakan kombinasi pengetahuan, membuat keputusan, dan ketrampilan yang mengijinkan perawat untuk memberikan perawatan secara langsung dan mengevaluasi dampaknya, membela pasien untuk kesehatannya, mensupervisi dan mendelegasi pada yang lain, memimpin dan mengelola, mengajar, melakukan penelitian dan pengembangan kebijakan kesehatan untuk sistem asuhan kesehatan. Lingkup praktik perawatan bersifat dinamis dan responsifterhadap perubahan kebutuhan kesehatan, pengembangan pengetahuan dan teknologi. Review periodik lingkup praktik ini penting untuk mengikuti perkembangan kesehatan terbaru dan untuk mendukung peningkatan status kesehatan. Lingkuppraktikini harus cukupluas danfleksibel agar dapat berinovasi dan mengikutiperkembangan (ICN 2009).

BAB IV
PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
NERS MENGACU KKNI

A. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum program studi profesi ners mengacu pada Kemendiknas no 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, Kemendiknas nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti perguruan tinggi, UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU No. 38 tahun 2014 tentang Keperawatan, Permendiknas no 63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, UU no 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Peraturan presiden no 8 tahun 2012 tentang KKNI, Permenristek DIKTI no 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah no 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, dan Buku Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2014, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Alasan Perubahan Kurikulum

Dengan berjalannya waktu, tahun 2012, pendidikan tinggi Indonesia memasuki sebuah dekade baru. Setelah ratifikasi beberapa perjanjian dan komitmen global (AFTA, WTO, GATTS) oleh pemerintah Negara RI, maka dunia semakin mencair dalam berhubungan dan berinteraksi. Berbagai macam parameter kualitas akan dipasang untuk menstandarkan mutu dan kualitas lulusan di berbagai belahan bumi. Pada tahun 2013, ASEAN *Economic Community* telah mempersiapkan AFTA 2012. Berbagai kesepakatan dan kesepahaman antar Negara-negara di ASEAN mulai ditetapkan. *Roadmap* atau peta pengembangan mobilitas bebas tenaga kerja profesional antar negara di ASEAN telah dibentangkan. Perkembangan *roadmap* tersebut dimulai semenjak tahun 2008 dengan melakukan harmonisasi berbagai peraturan dan sistem untuk memperkuat institusi pengembang SDM.

Kemudian pada tahun 2010 mulailah disepakati *Mutual Recognition Agreement (MRA)* untuk berbagai pekerjaan dan profesi. Beberapa bidang profesi yang telah memiliki MRA hingga tahun ini adalah: (1) *engineers*; (2) *architect*; (3) *accountant*; (4) *land surveyors*; (5)

medical doctor; (6) dentist; (7) nurses, dan (8) labor in tourism. Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta kesepahaman tentang kualifikasi dari berbagai bidang pekerjaan dan profesi di era global, maka diperlukanlah sebuah parameter kualifikasi secara internasional dari lulusan pendidikan di Indonesia. Selain alasan tuntutan paradigma baru pendidikan global di atas, secara internal, kualitas pendidikan di Indonesia sendiri, terutama pendidikan tinggi memiliki disparitas yang sangat tinggi. Antara lulusan S1 program studi satu dengan yang lain tidak memiliki kesetaraan kualifikasi, bahkan pada lulusan dari program studi yang sama. Selain itu, tidak juga dapat dibedakan antara lulusan pendidikan jenis akademik, dengan vokasi dan profesi. Carut marut kualifikasi pendidikan ini membuat akuntabilitas akademik lembaga pendidikan tinggi semakin turun.

Sebagai rangkuman bagian ini, dapat disimpulkan perjalanan perubahan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Tahun 1994 melalui SK Mendiknas No. 056/U/1995 tentang Kurikulum Nasional, yang mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEKS, oleh karenanya disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Pada model kurikulum ini, ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi yang ada. Kemudian pada tahun 2000, atas amanah UNESCO melalui *konsep the four pillars of education, yaitu learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together* (Dellors, 1998), Indonesia merekonstruksi konsep kurikulumnya dari berbasis isi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum era tahun 2000/2002 ini mengutamakan pencapaian kompetensi, sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. KBK ini berisi dua buah kurikulum yaitu kurikulum inti dan institusional. Di dalam mengejawantahkan KBK, ditetapkanlah kompetensi utama oleh asosiasi/forum/badan kerjasama program studi dan kompetensi pendukung dan lain, yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri. Dengan dorongan perkembangan global yang saat ini dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah disetarakan secara internasional, dan dikembangkannya KKNI, maka kurikulum semenjak tahun 2012 mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyetaraan capaian pembelajarannya. Kurikulum ini masih mendasarkan pada pencapaian kemampuan yang telah disetarakan untuk menjaga mutu lulusannya.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 terendah sampai jenjang 9 tertinggi. Setiap jenjang KKNI

bersepadan dengan *level* Capaian Pembelajaran (CP) program studi pada jenjang tertentu, yang mana kesesuaiannya untuk pendidikan tinggi adalah *level 3* untuk D1, *level 4* untuk D2, *level 5* untuk D3, *level 6* untuk D4/S1, *level 7* untuk profesi (setelah sarjana), *level 8* untuk S2, dan *level 9* untuk S3.

C. Pengembangan Kurikulum Institusi

Kurikulum inti yang sudah dirancang ini berupa kurikulum dengan beban 104 sks yang terdiri dari kurikulum inti keilmuan 90 sks, mata kuliah wajib umum berdasarkan SNPT 8 sks, Bahasa Inggris 2 sks, dan skripsi 4 sks. Jumlah sks untuk lulusan program studi keperawatan minimal 144 sks, dan program studi profesi ners minimal 36 sks, sehingga program studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan UNPI Manado punya kebebasan untuk mengembangkan kurikulum institusi yang lengkap sesuai visi dan misi dari perguruan tinggi masing-masing. Kelengkapan sks institusi untuk program studi keperawatan dari yang wajib (104 sks) menjadi 148 sks dapat dilakukan dengan cara menambah sks pada beberapa mata kuliah inti keilmuan, menambahkan mata kuliah tambahan sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi masing-masing, serta dapat menambahkan mata kuliah yang terkait dengan isu lokal, nasional, maupun global.

Pada kelengkapan sks institusi untuk program studi profesi Ners dari jumlah minimal 36 sks pada kurikulum ini telah disusun sejumlah 29 sks. Kelengkapannya diserahkan kepada institusi masing-masing untuk mengembangkannya sesuai dengan visi misi program studi atau unggulan program studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan UNPI Manado. Besarnya sks mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang sesuai dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah.

Unsur penentu untuk memperkirakan besaran sks berdasarkan :

1. Metode atau strategi pembelajaran yang dipilih
2. Tingkat kedalaman dan keluasan bahan kajian yang harus dikuasai
3. Besarnya sumbangan “capaian pembelajaran” mata kuliah tersebut dalam kerangka pencapaian capaian pembelajaran lulusan.

BAB V

KURIKULUM INTI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS

A. Profil Lulusan Program Studi Profesi Ners

Profil merupakan peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat atau dunia kerja. Adapun profil lulusan program studi profesi Ners adalah sebagai

1. *Care Provider* (Pemberi asuhan keperawatan)
2. *Communicator* (Interaksi dan transaksi dengan klien, keluarga, dan tim kesehatan)
3. *Educator* dan *health promoter* (Pendidikan dan promosi kesehatan bagi klien, keluarga dan masyarakat)
4. *Manager* dan *leader* (Manajemen praktik/ruangan pada tatanan rumah sakit maupun masyarakat)
5. *Researcher* (Peneliti)

B. Capaian Pembelajaran Program Studi Profesi Ners Berdasar KKNI

Capaian pembelajaran Program Studi Profesi Ners telah disusun atas dasar kesepakatan yang dibuat oleh tim inti bidang keperawatan yang terdiri dari representasi organisasi profesi/PPNI dengan AIPNI melalui HPEQ Project tahun 2014, seperti pada tabel berikut.

Tabel 5.1 CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS

SIKAP
a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
c. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
d. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
e. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
f. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;

- g. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- h. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- i. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
- j. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- k. mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggungjawabnya, dan hukum/peraturan perundangan;
- l. mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia;
- m. memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggungjawabnya.

PENGUASAAN PENGETAHUAN

- a. menguasai filosofi, paradigma, teori keperawatan, khususnya konseptual model dan *middle range theories*;
- b. menguasai konsep teoritis ilmu biomedik;
- c. menguasai nilai-nilai kemanusiaan (*humanity values*);
- d. menguasai teknik, prinsip dan prosedur pelaksanaan asuhan/ praktik keperawatan yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok, pada bidang keilmuan keperawatan dasar, keperawatan medikal bedah, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan jiwa, keperawatan keluarga, keperawatan gerontik, dan keperawatan komunitas, serta keperawatan bencana;
- e. menguasai konsep dan teknik penegakkan diagnosis asuhan keperawatan;
- f. menguasai konsep teoretis komunikasi terapeutik;
- g. menguasai konsep, prinsip, dan teknik penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan penyakit pada level primer, sekunder dan tertier;

- h. menguasai prinsip dan prosedur bantuan hidup lanjut (*advance life support*) dan penanganan trauma (*basic trauma cardiac life support/BTCLS*) pada kondisi kegawatdaruratan dan bencana;
- i. menguasai konsep dan prinsip manajemen keperawatan secara umum dan dalam pengelolaan asuhan keperawatan kepada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan;
- j. menguasai pengetahuan faktual tentang sistem informasi asuhan keperawatan dan kesehatan
- k. menguasai prinsip-prinsip K3, hak dan perlindungan kerja ners, keselamatan pasien dan perawatan berpusat atau berfokus pada pasien
- l. menguasai metode penelitian ilmiah.

KETERAMPILAN KHUSUS

- a. mampu memberikan asuhan keperawatan yang lengkap dan berkesinambungan yang menjamin keselamatan klien (*patient safety*) sesuai standar asuhan keperawatan dan berdasarkan perencanaan keperawatan yang telah atau belum tersedia;
- b. mampu memberikan asuhan keperawatan pada area spesialisasi (keperawatan medikal bedah, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan jiwa, atau keperawatan komunitas (termasuk keperawatan keluarga dan keperawatan gerontik) sesuai dengan delegasi dari ners spesialis;
- c. mampu melaksanakan prosedur penanganan trauma dasar dan jantung (*basic trauma and cardiac life support/BTCLS*) pada situasi gawat darurat/bencana sesuai standar dan kewenangannya;
- d. mampu memberikan (*administering*) obat oral, topical, nasal, parenteral, dan supositoria sesuai standar pemberian obat dan kewenangan yang didelegasikan;
- e. mampu menegakkan diagnosis keperawatan dengan kedalaman dan keluasan terbatas berdasarkan analisis data, informasi, dan hasil kajian dari berbagai sumber untuk
- f. menetapkan prioritas asuhan keperawatan;
- g. mampu menyusun dan mengimplementasikan perencanaan asuhan keperawatansesuai standar asuhan keperawatan dan kode etik perawat, yang peka

<p>budaya, menghargai keragaman etnik, agama dan faktor lain dari klien individu, keluarga dan masyarakat;</p> <p>h. mampu melakukan tindakan asuhan keperawatan atas perubahan kondisi klien yang tidak diharapkan secara cepat dan tepat dan melaporkan kondisi dan tindakan asuhan kepada penanggung jawab perawatan;</p> <p>i. mampu melakukan evaluasi dan revisi rencana asuhan keperawatan secara reguler dengan/atau tanpa tim kesehatan lain;</p> <p>j. mampu melakukan komunikasi terapeutik dengan klien dan memberikan informasi yang akurat kepada klien dan/atau keluarga /pendamping/penasehat untuk mendapatkan persetujuan keperawatan yang menjadi tanggung jawabnya;</p> <p>k. mampu melakukan studi kasus secara teratur dengan cara refleksi, telaah kritis, dan evaluasi serta <i>peer review</i> tentang praktik keperawatan yang dilaksanakannya;</p> <p>l. mampu melaksanakan penanganan bencana sesuai SOP;</p> <p>m. mampu melakukan upaya pencegahan terjadinya pelanggaran dalam praktik asuhan keperawatan;</p> <p>n. mampu mengelola sistem pelayanan keperawatan dalam satu unit ruang rawat dalam lingkup tanggung jawabnya;</p> <p>o. mampu melakukan penelitian dalam bidang keperawatan untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi;</p> <p>p. mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program promosi kesehatan, melalui kerjasama dengan sesama perawat, profesional lain serta kelompok masyarakat untuk mengurangi angka kesakitan, meningkatkan gaya hidup dan lingkungan yang sehat.</p>
KETERAMPILAN UMUM
<p>a. bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya;</p> <p>b. membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;</p>

- c. menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik;
- d. mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya;
- e. meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja;
- f. bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
- g. melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat;
- h. memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;
- i. bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya;
- j. mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
- k. mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya;
- l. meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri.

KOMPETENSI PENDUKUNG

- a. Mampu mengaplikasikan keperawatan secara holistik pada pasien yang mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia di rumah sakit
- b. Mampu mengaplikasikan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan kardiovaskular, pernapasan, dan hematologi di rumah sakit
- c. Mampu mengaplikasikan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan muskuloskeletal, integumen, persepsi sensori, endokrin, imunologi, pencernaan, perkemihan dan persyarafan serta keperawatan anak dan keperawatan jiwa di rumah sakit

KOMPETENSI LAINNYA

- a. Mampu berpikir kritis dalam keperawatan gawat darurat
 - b. Mampu menjelaskan patofisiologi kegawatdaruratan trauma dan nontrauma
 - c. Mampu mengaplikasikan sistem penanggulangan gawat darurat terpadu (SPGDT) dan bantuan hidup dasar (BHD)
 - d. Mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan kegawatdaruratan trauma, nontrauma dan gawat darurat obstetrik ginekologi di rumah sakit
 - e. Mampu mengaplikasikan pengelolaan asuhan keperawatan kritis di rumah sakit
- Mampu mengaplikasikan konsep keperawatan bencana

BAB VI
STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS

A. Distribusi Mata Kuliah Program S1 Keperawatan

Semester I

No	Kode MK	Mata Ajar	sks	T	P	PL
1	IKU101	Bahasa Indonesia	2	2		
2	IKI101	Keperawatan Dasar I	3	2	1	
3	IKI102	Konsep Dasar Keperawatan I	3	3		
4	IKU102	Agama	2	2		
5	IKI103	Ilmu Dasar Keperawatan I	4	3	1	
6	IKI104	Falsafah dan Teori Keperawatan	3	3		
7	IKL101	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	2	-	
8	IKL102	Bahasa Inggris I	2	2		
		Jumlah	21	19	2	

Semester II

No.	KODE MK	Mata Ajar	sks	T	P	PL
1	IKI201	Komunikasi Dalam Keperawatan I	2	1	1	
2	IKU201	Pancasila	2	2		
3	IKI202	Keperawatan Dasar II	3	1		2
4	IKI203	Konsep Dasar Keperawatan II	3	3		
5	IKI204	Ilmu Dasar Keperawatan II	4	3	1	
6	IKI205	Pendidikan dan Promosi Kesehatan	3	2	1	
7	IKL202	Bahasa Inggris II	2	2		
		Jumlah	19	14	3	2

Semester III

No	KODE MK	Mata Ajar	sks	T	P	PL
1	IKI301	Sistem Informasi Keperawatan	2	1	1	
2	IKU301	Kewarganegaraan	2	2		
3	IKI302	Keperawatan Medikal Bedah I	3	2	1	
4	IKI303	Keperawatan Maternitas I	4	2	1	1
5	IKI304	Komunikasi dalam Keperawatan II	3	1	1	1

6	IKI305	Psikososial dan Budaya dalam Keperawatan	2	2		
7	IKI306	Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja dalam Keperawatan	2	1	1	
8	IKL301	Patofisiologi Kegawatdaruratan	2	2		
9	IKL302	Bahasa Inggris III	2	2		
		Jumlah	22	15	5	2

Semester IV

No.	KODE MK	Mata Ajar	Sks	T	P	PL
1	IKI401	Keperawatan Maternitas II	2	1	1	
2	IKI402	Keperawatan Medikal Bedah II	3	2	1	
3	IKI403	Keperawatan Anak I	4	2	1	1
4	IKI404	Keperawatan Kesehatan Jiwa I	3	2	1	
5	IKI405	Keperawatan HIV –AIDS	2	1	1	
6	IKL401	Askep Kegawatdaruratan I	3	2	1	
7	IKL402	Tren Isu Keperawatan	2	2		
8	IKL403	Bahasa Jepang	2	2		
		Jumlah	21	14	6	1

Semester V

No	KODE MK	Mata Ajar	Sks	T	P	PL
1	IKI501	Keperawatan Medikal Bedah III	3	2	1	
2	IKI502	Keperawatan Anak II	2	2		
3	IKI503	Keperawatan Kesehatan Jiwa II	3	2		1
4	IKI504	Keperawatan menjelang ajal dan paliatif	3	2	1	
5	IKI505	Keperawatan Komunitas I	2	2		
6	IKL501	Askep Kegawatdaruratan II	3	2	1	
7	IKL502	Kegawatdaruratan Kelautan	2	2		
8	IKU501	Bahasa Inggris Keperawatan	2	2		
		Jumlah	20	15	4	1

Semester VI

No	KODE MK	Mata Ajar	Sks	T	P	PL
1	IKI601	Keperawatan Komunitas II	3	2	1	
2	IKI602	Keperawatan Keluarga	4	3	1	
3	IKI604	Metodologi Penelitian	4	3	1	
4	IKI603	Keperawatan Gawat Darurat	4	3	1	
5	IKL601	Askep Kegawatdaruratan III	3	2	1	
6	IKL602	KKN	3			3
		Jumlah	21	13	5	3

Semester VII

No.	KODE MK	Mata Ajar	Sks	T	P	PL
1	IKI701	Keperawatan kritis	3	2	1	
2	IKI702	Biostatistik	2	1	1	
3	IKI703	Keperawatan Gerontik	4	3	1	
4	IKI704	Keperawatan Bencana	4	2	1	1
5	IKI705	Praktik Keperawatan Medikal Bedah	3	-	-	3
6	IKI706	Manajemen Keperawatan	4	3	-	1
		Jumlah	20	11	4	5

Semester VIII

No	KODE MK	Mata Ajar	Sks	T	P	PL
1	IKI801	Skripsi	4			4
		Jumlah	4			4

Total jumlah SKS 148 SKS

B. Distribusi Mata Kuliah Profesi Ners

Semester	Mata Kuliah	Jumlah SKS
IX	Keperawatan Maternitas	3
	Keperawatan Medikal Bedah	8
	Keperawatan Anak	4
	Keperawatan Jiwa	3
X	Manajemen keperawatan	4
	Keperawatan Gadar dan kritis	8
	Keperawatan Gerontik	2
	Keperawatan Keluarga dan Komunitas	4
	Jumlah	36

Total jumlah SKS 36 SKS

BAB VII

PERKULIAHAN

A. Pola Kalender Akademik

Pada dasarnya pola kalender akademik terdiri dari :

1. Tahun akademik : Agustus – Juni
2. Awal semester gasal : Agustus
3. Awal semester genap : Februari

Pola kalender akademik Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado secara lengkap akan dikeluarkan tiap awal semester dan dapat diakses di website resmi Universitas Pembangunan Indonesia Manado.

B. Penyelenggaraan Pendidikan

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado berdasar atas Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden No. 8/2012 tentang KKNI, Permendikbud 73/2013 tentang implementasi KKNI, SK Yayasan No 010/SK/YGPI/VIII/2019 tentang Statuta Universitas Pembangunan Indonesia Manado, dan Peraturan Rektor No. 079/UPI-M/SK-P/XII/2016 tentang Peraturan Pendidikan Pembangunan Indonesia Manado

1. Sistem Kredit Semester (SKS)

- a. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sistem kredit semester (sks)
- b. Semester

Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

- c. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester.
- d. Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan Ners paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana keperawatan regular dengan beban belajar mahasiswa 148 sks dan paling lama 2 (dua) tahun akademik untuk program profesi setelah menyelenggarakan program sarjana dengan beban belajar mahasiswa

- 36 sks. Program profesi diselenggarakan sebagai program lanjutan yang terpisah atau tidak terpisah dari program sarjana.
- e. Beban SKS
 - 1) Jumlah maksimum SKS/Semester : 24 SKS
 - 2) Jumlah minimum SKS/Semester : 10 SKS
 - f. 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas :
 - 1) Kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester
 - 2) Kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per semester
 - 3) Kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu persemester
 - g. 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan praktik lapangan adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.
 - h. 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktik profesi adalah 170 menit per sks per minggu.
 - i. Beban belajar mahasiswa mahasiswa yang berprestasi akademik tinggi, setelah 2 (dua) semester pada tahun akademik yang pertama dapat mengambil maksimum 24 (dua puluh empat) sks per semester pada semester berikutnya. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi merupakan mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3.00 (tiga koma nol nol) dan memenuhi etika akademik
 - j. Sistem Kredit Semester adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.

2. Nilai Kredit Dalam Satuan Kredit Semester

a. Kegiatan Perkuliahan, responsi, dan tutorial

Nilai 1 sks perkuliahan ditentukan berdasarkan atas beban kegiatan yang meliputi 3 macam kegiatan mahasiswa per minggu selama satu semester sebagai berikut:

- 1) 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya dalam bentuk kuliah, responsi dan tutorial.

- 2) 60 menit kegiatan akademik terstruktur, yaitu adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen untuk mencapai standar capaian pembelajaran. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh dosen mengacu pada hitungan waktu yang telah ditetapkan, biasanya masih berhubungan dengan kegiatan tatap muka di kelas, misalnya dalam bentuk membuat menyusun makalah (diskusi kelompok), menyelesaikan soal-soal dari kasus pemicu yang telah diberikan dosen atau tugas lain terkait dengan capaian pembelajaran.
- 3) 60 menit kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa secara mandiri untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas akademik, misalnya dalam bentuk membaca buku acuan (referensi)

b. Kegiatan Seminar

Kegiatan pembelajaran yang berupa seminar, yang mewajibkan mahasiswa membuat makalah dan menyajikannya pada suatu forum ilmiah dikelas.

- 1) 100 menit untuk kegiatan tatap muka
- 2) 60 menit untuk kegiatan penugasan mandiri

c. Kegiatan praktikum, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat

- 1) Kegiatan pembelajaran yang berupa praktikum di laboratorium maupun klinik/komunitas, nilai 1 sks sama dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.
- 2) Kerja lapangan/kerja praktek/instansi dan sejenisnya, nilai 1 sks adalah beban tugas di lapangan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.
- 3) Untuk kegiatan pembelajaran yang berupa penelitian dan atau penyusunan tugas akhir, skripsi, disesuaikan dengan kebutuhan, diatur dengan peraturan tersendiri setara dengan 170 menit per minggu.

3. Tahapan Pendidikan

Program Studi Pendidikan Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado meliputi 2 Program Pendidikan, yaitu :

- a. Program Akademik/Sarjana Keperawatan (S.Kep)
- b. Program Profesi Ners (Ns)

Bagi Program Reguler (lulusan SMU) program akademik ditempuh selama 8 semester dan program profesi ditempuh selama 2 semester. Bagi program Alih Jenis (Lulusan Akper/DIII Keperawatan) program akademik ditempuh dalam 4 semester dan program profesi ditempuh dalam 2 semester.

4. Metode Pembelajaran

- a. *Lecture*
- b. *Small Group Discussion (SGD)*
- c. *Problem Based Learning (PBL)*
- d. *Cooperative Learning*
- e. *Self Directed Learning (SDL)*
- f. *Skill Laboratory*

5. Sistem Penilaian, Predikat Kelulusan Dan Yudisium

a. Sistem Penilaian

- 1) Sistem penilaian menggunakan sistem nilai huruf yang merupakan pembakuan dari nilai mentah dengan pembakuan sbb :

Skor	Nilai Huruf	Konversi Bobot
≥ 80	A	4
≥ 65	B	3
≥ 50	C	2
≥ 40	D	1
< 40	E	0

- 2) Indeks Prestasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IP = \frac{\text{Jumlah (Nilai x Kredit)}}{\text{Jumlah Kredit}}$$

Untuk menghitung IP, nilai huruf dikonversi menjadi nilai angka. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dihitung dengan cara yang sama dan meliputi seluruh mata ajar yang telah ditempuh.

- 3) Studi mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan UNPI dimonitor dan dievaluasi secara berkala pada dua tahun pertama masa studi, empat tahun pertama masa studi dan akhir waktu pendidikan pada

program profesi. Evaluasi studi tersebut dimaksudkan untuk menentukan apakah mahasiswa masih layak dan memiliki kemampuan melanjutkan studinya di program studi ilmu keperawatan atau tidak.

b. Predikat Kelulusan

Predikat kelulusan terdiri dari 3 tingkat, yaitu memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian yang dinyatakan pada transkrip akademik.

IPK sebagai dasar penentuan predikat kelulusan adalah :

- 1) IPK 2,76 - 3,00 Memuaskan
- 2) IPK 3,01 - 3,50 Sangat Memuaskan
- 3) IPK 3,51 - 4,00 Dengan Pujian (Cumlaude)
- 4) Predikat kelulusan “Dengan Pujian” ditentukan juga dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu paling lama 7 (tujuh) Tahun Akademik

c. Yudisium

Kelulusan mahasiswa diumumkan dalam yudisium dengan tatacara sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa yang tidak ada nilainya karena belum pernah mengikuti ujian, maka mahasiswa tersebut tidak dipanggil dalam yudisium
- 2) Yudisium hanya dapat dilakukan jika nilai dari seluruh mata ajar yang ditempuh mahasiswa yang bersangkutan telah masuk ke bagian evaluasi pendidikan.
- 3) Bagi mahasiswa yang belum mengikuti ujian, yudisium akan ditunda sampai mahasiswa yang bersangkutan mengikuti ujian.

6. Evaluasi Studi

Studi mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado dimonitor dan dievaluasi secara berkala. Untuk Program Reguler evaluasi dilaksanakan pada akhir dua tahun pertama, akhir empat tahun pertama, evaluasi studi pada akhir Program akademik dan evaluasi studi pada akhir program Profesi. Untuk Program Alih Jenis, evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun pertama, evaluasi pada akhir masa studi Akademik dan akhir masa studi Profesi Ners. Evaluasi studi tersebut dimaksudkan untuk menentukan apakah mahasiswa masih layak dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan studinya di Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado atau tidak.

7. Batas Waktu Studi dan Cuti Akademik

a. Batas Waktu

- 1) Batas Waktu studi program sarjana selama-lamanya 7 (tujuh) tahun akademik dihitung mulai aktif kuliah
- 2) Batas waktu studi program pendidikan profesi paling lama 2 tahun akademik

b. Pemutusan Studi

- 1) Pemutusan studi dikenakan kepada mahasiswa yang menghentikan studi 2 (dua) semester berturut-turut atau dalam waktu berlainan tanpa izin Dekan dan Rektor.
- 2) Telah mendaftar atau mendaftarkan kembali secara administratif, tetapi tidak mengikuti kegiatan belajar-mengajar pada semester I (pertama) dan/atau semester II (kedua) tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik mengisi maupun tidak mengisi KRS;
- 3) Telah mendaftar atau mendaftarkan kembali secara administratif, tetapi tidak mengisi KRS (tidak mengikuti kegiatan belajar-mengajar) 2 (dua) semester berturut-turut atau secara terpisah, tanpa alasan yang dapat dibenarkan,
- 4) Keputusan harus meninggalkan fakultas/program studi ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor No. 079/UPI-M/SK-P/XII/2016 tentang penyelenggaraan Pendidikan setelah mendapatkan usulan dari dekan/pimpinan.

c. Cuti Akademik

- 1) Mahasiswa UNPI dapat mengajukan permohonan cuti akademik dengan izin Dekan.
- 2) Mahasiswa UNPI dapat mengajukan permohonan cuti akademik setelah memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
- 3) Maksimum cuti akademik mahasiswa Pendidikan Sarjana, adalah 2 (dua) semester, baik secara berturut-turut maupun secara terpisah.
- 4) Cuti akademik Pendidikan Profesi hanya satu semester.
- 5) Cuti akademik tanpa memenuhi ketentuan atau persyaratan yang berlaku di lingkungan UNPI dikenakan sanksi akademik.
- 6) Cuti akademik (termasuk tidak melakukan herregistrasi) selama 2 (dua) semester, baik berturut-turut atau secara terpisah tanpa izin, dikenakan sanksi akademik berupa pemutusan studi.

- 7) Cuti akademik tidak boleh dilakukan pada Semester I (pertama), dan/atau Semester II (kedua).
- 8) Cuti akademik tidak boleh dilakukan pada 1 (satu) dan/atau 2 (dua) semester menjelang batas waktu studi yang diperkenankan.
- 9) Mahasiswa yang menghentikan studi sementara tanpa izin pada butir 7 dan 8 di atas dianggap mengundurkan diri

8. Tata Tertib

a. Administrasi Keuangan

Mahasiswa diwajibkan menyelesaikan administrasi daftar ulang dan membayar Sumbangan Pembayaran Pendidikan (SPP) dan biaya pendaftaran. Kelalaian dalam melakukan daftar ulang dan setelah diperingatkan tidak memberikan jawaban, maka akan dikenai sanksi.

b. Administrasi Akademik

Pelaksanaan administrasi akademik diatur oleh bagian/sub bagian akademik. Mahasiswa wajib mematuhi tata tertib dan peraturan yang dikeluarkan, demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Termasuk tata tertib perkuliahan, praktikum, ujian dan kegiatan yang sah di dalam dan di luar kampus.

c. Tata Krama dan Tata Busana

Civitas akademika adalah keluarga besar yang terdiri dari dosen, mahasiswa Universitas Pembangunan Indonesia Manado menjunjung tinggi kesopanan dalam tata krama pergaulan kampus, menjaga nama baik almamater, baik di dalam maupun di luar kampus. Selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, mahasiswa dan dosen tidak diperkenankan memakai kaos oblong, sandal atau sepatu yang diinjak tumitnya.

d. Sanksi

Pelanggaran atas tata tertib/peraturan yang berlaku, akan dikenai sanksi setelah peringatan yang diberikan diabaikan. Bentuk sanksi diatur tersendiri.